

**METODE RGEC UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT BANK PANIN SYARIAH, TBK PERIODE 2016-2019**

**(RGEC METHOD TO ASSESS THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT
BANK PANIN SYARIAH, TBK PERIOD 2016-2019)**

Roy Seleky^{1*} . Meiske Wenno²

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon
Jl.Ir. M. Putuhena Kampus Unpatti Poka-Ambon Kode Pos 7233, Indonesia

*Email: meiske46@gmail.com

ABSTRACT

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk in 2019 recorded financing growth, but this was not comparable to the bank's profit achievement in that year. The purpose of writing this article is to analyze and evaluate the financial performance of PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk for the period 2016 – 2019 using the RGEC method. The data analysis method used in this study is a quantitative analysis method by calculating, analyzing and interpreting data describing NPF, FDR, GCG, ROA, NOM and CAR. The results of the calculation of the financial performance of PT Panin Bank Dubai Syariah in 2016-2019 are NPF in the "good" category with an average ratio of 3.91%, FDR in the "good enough" category with an average of 90.87%. GCG in 2016-2019 is ranked 2 which shows the bank is in the "good" category. Panin Dubai Syariah bank ROA results for 2016 - 2019, banks are in the "not good" category because they have an average of -2.63%. Panin Dubai Syariah NOM results for 2016 - 2019, banks are in the "not good" category because they have an average of -24.35%. The results of the CAR of Panin Dubai Syariah bank in 2016 - 2019, the bank is in the "very good" category because it has an average of 16.82%.

Keywords: NPF, FDR, GCG, ROA, NOM, CAR

Received: 18-05-2021; Accepted: 25-7-2022; Published: 07-8-2021



1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Bank Syariah beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan positif. Dalam kurun 2014 sampai 2018 perbankan syariah dapat mencatat *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) yakni 15%, dimana angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan nilai CAGR perbankan nasional yaitu sebesar 10%. Faktor-faktor pendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia antara lain konversi pada beberapa Bank Pembangunan Daerah, implementasi peraturan daerah syariah. Selain itu peningkatan tren industri halal. Data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah bank umum syariah per juni 2019 mencapai 14 perusahaan dan terdapat 19 bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk di Tahun 2019 mencatat pertumbuhan pembiayaan, tetapi hal ini tidak sebanding dengan pencapaian laba bank pada tahun tersebut. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam pembiayaan mencatat terjadinya peningkatan sebesar 35,88% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 8,33 triliun. Dari sisi kredit, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan 26,09% atau sebesar Rp 8,7 triliun. Tetapi laba laba setelah pajak Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2019 turun 36,53% menjadi Rp 13,2 miliar dari Rp 20,8 miliar di tahun 2018. Sedangkan untuk total aset bank syariah ini terjadi peningkatan sebesar 26,96% dari tahun 2018 yaitu sebesar Rp 11,14 triliun.

Sementara untuk rasio keuangan seperti *financing to deposit ratio* (FDR) naik dari 88,82% di tahun 2018 menjadi 95,72% tahun lalu. PT Panin Dubai Syariah Tbk berupaya untuk menekan laju pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF). Walaupun masih tinggi, rasio NPF (gross) sudah turun 100 basis poin (bps) secara tahunan menjadi 3,81%. Sedangkan NPF (nett) turun dari 3,84% di 2018 menjadi 2,8%. Manajemen Bank Panin Dubai Syariah menyebut perbaikan kinerja di 2019 dilakukan lebih dulu dari sisi kualitas aset dan percepatan penyelesaian pembiayaan. Di samping itu, bank ini juga sudah melakukan efisiensi secara berkesinambungan di berbagai bidang. Tercermin dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang turun 1,96% secara tahunan menjadi 97,61%. Hanya saja, rasio kecukupan modal alias *capital adequacy ratio* (CAR) juga ikut menciut seiring ekspansi. Per akhir 2019, CAR Panin Dubai Syariah tercatat 14,46% jauh lebih kecil dari tahun sebelumnya yang sempat mencapai 23,15%.

Penilaian terhadap kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan melalui analisis atas laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dihasilkan bank syariah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada *stakeholder* bank. Salah satu metode penilaian tingkat kesehatan bank adalah metode RGEC. Metode ini digunakan karena dapat memperhitungkan risiko khusus risiko operasional bank serta penggunaan sistem penilaian manajemen atau dikenal dengan *Good Corporate Governance*. Pada metode RGEC apabila bank berada pada peringkat atau indikator profil risiko buruk, maka bank tersebut belum dapat diprediksi akan mengalami kebangkrutan selama parameter penanganan risiko bank itu sangat baik sehingga dapat mencegah atau meminimalisasi akan terjadinya kebangkrutan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko, yaitu dengan metode RGEC. Menurut POJK No. 8/POJK.3/2014 faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC antara lain: *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan melakukan penilaian kinerja keuangan pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2016-2019 dengan menggunakan metode RGEC.

2. KAJIAN PUSTAKA

Metode RGEC

Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat beberapa metode penilaian kesehatan bank yang diantaranya CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI nomor 13/I/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang telah berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS menggunakan metode RGEC. Dalam metode RGEC unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital*. Berikut penjelasan tentang faktor penilaian dalam RGEC.

Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai antara lain:

- a) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio yang digunakan untuk mewakili pengukuran risiko kredit adalah *Non Performing Loans (NPL)* atau *Non Performing Financing (NPF)*. NPL/NPF merupakan perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan pihak ketiga (Daniswara, 2016:22).
- b) Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, ekuitas, dan risiko komoditas.
- c) Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi diakibatkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.
- d) Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh SDM, sistem, dan kejadian eksternal.
- e) Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
- f) Risiko strategik adalah risiko akibat ketidak tepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- g) Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- h) Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 8/4/PBI/2006, pengertian GCG Perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: 1) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank; 2) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan 3) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Peringkat GCG berdasarkan ketentuan Lampiran III.3 SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 yaitu:

Tabel 3. Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Nilai
1	Sangat Baik	$NK < 1,5$
2	Baik	$1,5 < NK < 2,5$
3	Cukup Baik	$2,5 < NK < 3,5$
4	Kurang Baik	$3,5 < NK < 4,5$
5	Tidak Baik	$4,5 < NK < 5$

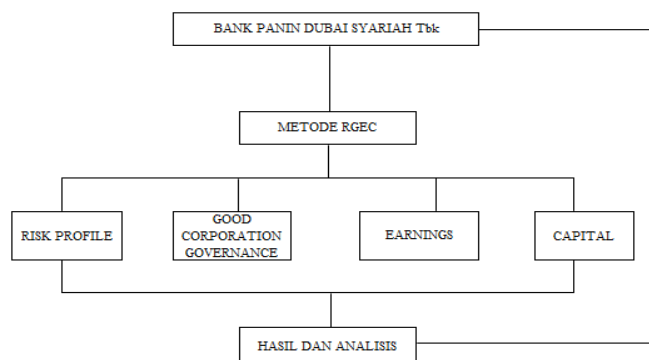
Penilaian Rentabilitas (Earning)

Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi atau penanaman modal yang dinyatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Penilaian *Earning* atau rentabilitas ini merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional bank dan permodalan suatu bank (Rivai *et al.*, 2010). Rasio untuk menilai rentabilitas antara lain rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) *Free Base Income Ratio* dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

- 1) *Return On Asset* (ROA) merupakan sebuah suatu rasio yang bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan dengan mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Kasmir, 2014).
- 2) *Return On Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. (Kasmir, 2014).
- 3) *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Rivai dan Arifin, 2010). Ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tahun 2007 menyebutkan bahwa suatu bank syariah yang memiliki nilai NOM lebih dari 3%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut memiliki penilaian rentabilitas yang tinggi. Sehingga dapat mengantisipasi potensi resiko kerugian serta dapat meningkatkan laba.
- 4) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- 5) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Penilaian Permodalan (*Capital*)

Rasio untuk menilai permodalan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Daniswara, 2016).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan periode waktu tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui official website: www.paninbanksyariah.co.id, dan www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia) dengan melihat laporan tahunan Bank Panin Dubai Syariah. Studi kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berkaitan dengan objek pembahasan dimana data tersebut diperoleh dengan membaca, mempelajari dan mengkaji buku-buku dan catatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis kuantitatif, yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka, dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

a. NPF (*Non Performing Financing*)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Peringkat NPF berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No. 13/24/DPNP/2011) yaitu :

Tabel 1. Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Nilai
1	Sangat Baik	<2%
2	Baik	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Baik	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Baik	8% ≤ NPF < 12%
5	Tidak Baik	NPF ≥ 12%

b. FDR (*Funding to Deposit Ratio*)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Peringkat berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No. 13/24/DPNP/2011) yaitu:

Tabel 2. Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Nilai
1	Sangat Baik	50% < FDR < 75%
2	Baik	75% < FDR < 85%
3	Cukup Baik	85% < FDR < 100%
4	Kurang Baik	100% < FDR < 120%
5	Tidak Baik	FDR > 120%

c. GCG (*Good Corporate Governance*)

Tabel 3. Aspek Penilaian GCG

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot %
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,5%
2	Pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi	17,5%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite	10%

4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5%
6	Penanganan benturan kepentingan	10%
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
8	Penerapan fungsi audit intern	5%
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5%
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15%

d. ROA (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Nilai
1	Sangat Baik	ROA > 1,5%
2	Baik	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Baik	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Baik	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Baik	ROA ≤ 0%

e. NOM (*Net Operating Margin*)

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. NOM

Peringkat	Keterangan	Nilai
1	Sangat Baik	NOM > 3%
2	Baik	2% < NOM ≤ 3%
3	Cukup Baik	1,5% < NOM ≤ 2%
4	Kurang Baik	1% < NOM ≤ 1,5%
5	Tidak Baik	NOM ≤ 1%

f. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penelitian ini hanya mengukur 2 jenis risiko berdasarkan data laporan bank, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

a) Risiko Kredit

Risiko kredit diukur menggunakan rumus NPF (*Net Performing Loan*) atau yang biasanya disebut dengan kredit bermasalah.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{216.291}{6.263.402} \times 100\% = 3,45\%$$

$$2017 = \frac{315.811}{5.983.222} \times 100\% = 5,28\%$$

$$2018 = \frac{235.509}{2.881.921} \times 100\% = 4,00\%$$

$$2019 = \frac{233.737}{8.031.445} \times 100\% = 2,91\%$$

Berdasarkan perhitungan NPF Bank Panin Dubai Syariah periode 2016-2019, maka tabel NPF adalah sebagai berikut:

Tabel 6. NPF Periode 2016 – 2019

Tahun	2016	2017	2018	2019
Nilai Rasio	3,45%	5,28%	4,00%	2,91%
Peringkat	2	3	2	2
Nilai Predikat	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 memperoleh peringkat 2 yang mencerminkan kondisi bank yang sehat dengan nilai rasio 3,45%. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 5,28% yang disebabkan oleh jumlah pembiayaan bermasalah dan kolektibilitas bank yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh bank sehingga bank memperoleh predikat 3 yang mencerminkan kondisi bank yang cukup baik. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank lebih kepada pembiayaan untuk usaha sehingga penerimaan untuk bagi hasil yang diterima tidak bisa maksimal. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi peringkat 2 dengan nilai 4,00% yang menunjukkan keadaan bank yang baik. Dan pada tahun 2019 bank kembali memperoleh peringkat 2 dengan nilai rasio 2,91% yang berarti bank dalam kondisi baik dikarenakan pada tahun 2019 dan 2018 bank telah melakukan restrukturisasi atas pembiayaan yang membuat tingkat pembiayaan bermasalah menjadi menurun. Secara keseluruhan bank memiliki rata-rata NPF sebesar 3,91% yang menunjukkan bahwa bank memiliki kondisi yang “baik” karena masih berada pada standar NPF yaitu $2\% \leq NPF < 5\%$.

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diukur menggunakan rumus FDR (*Funding to Deposit Ratio*). FDR adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{6.346.929}{6.899.008} \times 100\% = 92,00\%$$

$$2017 = \frac{6.542.901}{7.525.232} \times 100\% = 86,95\%$$

$$2018 = \frac{6.133.981}{6.905.806} \times 100\% = 88,82\%$$

$$2019 = \frac{8.335.171}{8.707.657} \times 100\% = 95,72\%$$

Berdasarkan perhitungan FDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2016-2019, maka tabel peringkat FDR adalah sebagai berikut:

Tabel 7. FDR Periode 2016 – 2019

Tahun	2016	2017	2018	2019
Nilai Rasio	92,00%	86,95%	88,82%	95,72%
Peringkat	3	3	3	3
Nilai	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
Predikat	Baik	Baik	Baik	Baik

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 hingga 2019 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Selama 4 tahun berturut-turut bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 3 yang mencerminkan bahwa bank dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bank masih pada batas aman untuk mendanai kreditnya, tetapi bank Panin Dubai Syariah harus lebih hati-hati dalam pengelolaan struktur depositnya agar bank tidak mengalami masalah likuiditas.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders* (Sutedi, 2012:2). Berikut ini adalah tabel peringkat GCG pada Bank Panin Dubai Syariah untuk periode 2016-2019:

Tabel 8 GCG Periode 2016 – 2019

Tahun	2016	2017	2018	2019
Peringkat	2	3	2	2
Nilai	Baik	Cukup	Baik	Baik
Predikat	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Laporan Pelaksanaan GCG Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Tabel di atas menunjukkan hasil peringkat beserta nilai predikatnya berdasarkan laporan GCG Bank Panin Dubai Syariah, Tbk tahun 2016 sampai dengan 2019. GCG perbankan tahun 2016 memperoleh peringkat 2 yang mencerminkan kondisi bank yang baik. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi peringkat 3 yang mencerminkan kondisi bank yang cukup baik. Namun pada tahun 2018-2019 bank kembali mengalami peningkatan peringkat menjadi peringkat 2 yang mencerminkan kondisi bank yang baik. Secara umum bank Dubai Syariah memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengelola manajemen dan menjaga stabilitas sistem perbankannya.

Earning (Rentabilitas)

Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif. Dalam faktor rentabilitas dapat diukur menggunakan rumus ROA dan NOM.

a. ROA (Return On Assets)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh (Sawir, 2005). Semakin tinggi (besar) nilai ROA suatu

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{27.541}{8.757.967} \times 100\% = 0,32\%$$

$$2017 = \frac{(974.803)}{8.629.275} \times 100\% = -11,30\%$$

$$2018 = \frac{21.412}{8.771.058} \times 100\% = 0,24\%$$

$$2019 = \frac{22.226}{11.135.825} \times 100\% = 0,20\%$$

Berdasarkan perhitungan ROA Bank Panin Dubai Syariah periode 2016-2019, maka tabel peringkat ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Peringkat ROA Periode 2016 – 2019

Tahun	2016	2017	2018	2019
Nilai Rasio	0,32%	-11,30%	0,24%	0,20%
Peringkat	4	5	4	4
Nilai Predikat	Kurang Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai rasio 0,32% berada pada peringkat rendah yaitu peringkat 4 hal ini mencerminkan kondisi bank yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena bank tidak mampu menghasilkan laba secara efektif. Kemudian pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan yang signifikan menjadi -11,30% yang menyebabkan Bank Panin Bank Syariah menduduki peringkat 5 yang menunjukkan bahwa bank berada pada kondisi tidak baik, ini disebabkan oleh kerugian yang dimiliki oleh bank dan menurunnya aset yang dimiliki bank. Kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan rasio menjadi 0,24% dan menduduki peringkat 4 yang menunjukkan kondisi bank yang kurang baik. Peningkatan terjadi karena bank kembali mendapatkan laba pada tahun 2018 dimana pada tahun 2017 bank memiliki kerugian yang cukup besar. Dan pada tahun 2019 bank kembali mengalami penurunan menjadi 0,20% dengan diperingkat 4 yang menunjukkan bahwa bank dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan yang dihasilkan bank serta aset yang dimiliki meningkat. Rasio ROA yang dihasilkan oleh bank cenderung menurun maka akan memberikan pengaruh negatif, karena bila ROA yang dihasilkan semakin kecil maka keuntungan yang dicapai juga semakin kecil sehingga bila dilihat dari tingkat pengembalian pendapatan secara umum kurang efektif. Secara keseluruhan bank memiliki rasio rata-rata ROA sebesar -2,63% yang berarti bank memiliki rasio dibawah standar yaitu $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ yang menunjukkan bahwa bank tidak mampu menghasilkan pendapatan yang efisien.

NOM (*Net Operating Margin*)

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) merupakan perbandingan antara pendapatan bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rasio NOM dihitung sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{2.945}{983.039} \times 100\% = 0,30\%$$

$$2017 = \frac{(962.122)}{961.701} \times 100\% = -100,04\%$$

$$2018 = \frac{4.095}{846.788} \times 100\% = 0,48\%$$

$$2019 = \frac{18.550}{995.692} \times 100\% = 1,86\%$$

Berdasarkan perhitungan ROA Bank Panin Dubai Syariah periode 2016-2019, maka tabel peringkat ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 10. NOM Periode 2016 – 2019

Tahun	2016	2017	2018	2019
Nilai Rasio	0,30%	-100,04%	0,48%	1,86%
Peringkat	5	5	5	3
Nilai	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup
Predikat	Baik	Baik	Baik	Baik

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai NOM PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 rasio yang dimiliki yaitu 0,30% dengan peringkat 5 yang menunjukkan kondisi bank pada keadaan tidak baik. Hal ini terjadi akibat penurunan pendapatan bagi hasil dan rendahnya aktiva produktif. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio adalah -100,04% dengan peringkat 5 yang menunjukkan bahwa bank berada pada kondisi tidak baik. Keadaan ini terjadi karena bank menerima kerugian yang cukup besar yang diakibatkan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan serta semakin menurunnya aktiva produktif yang dimiliki.

Kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 0,48% dengan peringkat 5 yang menunjukkan bahwa bank berada pada kondisi tidak baik. Kondisi ini terjadi karena bank kembali mengalami peningkatan pendapatan bagi hasil yang dilakukan dengan pengurangan aktiva produktif yang dimiliki sehingga aktiva produktif yang dimiliki semakin menurun. Dan pada tahun 2019 bank memperoleh peringkat tertinggi pada peringkat 3 dengan rasio 1,86% yang mencerminkan kondisi bank yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya pendapatan bagi hasil yang diterima karena berkurangnya beban operasional lainnya serta pada aktiva produktif kembali peningkatan yang disebabkan meningkatnya penempatan pada bank Indonesia dan pembiayaan musyarakah yang dimiliki oleh bank. Menurut standar yang ditetapkan rasio NOM adalah 3% ke atas, sedangkan rata-rata rasio NOM adalah -24,35% yang menunjukkan bahwa bank tidak mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil dengan menggunakan aktiva produktif yang dimilikinya secara efektif.

Capital (Permodalan)

Permodalan biasanya diukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini menunjukkan kecukupan modal dari suatu bank. Jika semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik pula kondisi suatu bank dan juga sebaliknya. Berikut perhitungan rasio CAR Bank Dubai Syariah periode 2016-2019:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{1.174.757}{6.463.807} \times 100\% = 18,17\%$$

$$2017 = \frac{691.287}{6.005.541} \times 100\% = 11,51\%$$

$$2018 = \frac{1.541.191}{6.656.541} \times 100\% = 23,15\%$$

$$2019 = \frac{1.248.264}{8.633.440} \times 100\% = 14,46\%$$

Berdasarkan perhitungan CAR Bank Panin Dubai Syariah periode 2016-2019, maka tabel peringkat CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 11. CAR Periode 2016 – 2019

Tahun	2016	2017	2018	2019
Nilai Rasio	18,17%	11,51%	23,15%	14,46%
Peringkat	1	2	1	1
Nilai Predikat	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 memperoleh peringkat 1 dengan rasio 18,17% yang menandakan kondisi sangat baik. Dan pada tahun 2017 terjadi penurunan rasio sebesar 11,51% dengan peringkat 2 yang mencerminkan kondisi bank yang baik. Penurunan pada tahun 2017 terjadi karena modal dan ATMR mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 23,15% dengan peringkat 1 yang menunjukkan bahwa kondisi bank sangat baik. Dan pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 14,46% dengan peringkat 1 yang menunjukkan bahwa kondisi bank sangat baik. Penurunan rasio ini terjadi karena menurunnya modal yang dimiliki oleh bank dan meningkatnya ATMR. Sehingga secara umum bank menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam mencukupi modalnya, karena bank memiliki rata-rata CAR 16,82% yang berarti bank memiliki rasio CAR diatas rata-rata minimum yaitu 8%.

Tabel 12 Rekapitulasi Hasil dan Predikat Bank Periode 2016 – 2019

Rasio	NPF	FDR	GCG	ROA	NOM	CAR
Nilai Rasio	3,91%	90,87%	-	-2,63%	-24,35%	16,82%
Peringkat	2	3	2	5	5	1
Nilai Predikat	Baik	Cukup Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Baik

Dari hasil rekapitulasi semua faktor RGEC yang diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, NOM, ROA dan CAR selama tahun 2016-2019. Nilai inilah yang akan dijadikan tolak ukur untuk menentukan nilai aktual yang dijadikan patokan dalam penentuan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank. Berikut merupakan besarnya nilai. yang diberikan.

Tabel. 13. Bobot Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Sehat
2	71 – 85	Sehat
3	61 – 70	Cukup Sehat
4	41 – 60	Kurang Sehat
5	< 40	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Setiawan (2014)

Tabel. 14 Ringkasan Rasio dan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2019

Tahun	Aspek	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
	Penilaian			1	2	3	4	5		
2016	<i>Risk Profile</i>	NPF	3,45		√				Baik	Cukup Baik
		FDR	92,00			√			Cukup Baik	
	GCG	GCG	-		√			Baik		
	<i>Earning</i>	ROA	0,32				√		Kurang Baik	
		NOM	0,30					√	Tidak Baik	
<i>Capital</i>	CAR	18,17	√					Sangat Baik		
2017	<i>Risk Profile</i>	NPF	5,28			√			Cukup Baik	Cukup Baik
		FDR	86,95			√			Cukup Baik	
	GCG	GCG	-			√			Cukup Baik	
	<i>Earning</i>	ROA	-11,30					√	Tidak Baik	
		NOM	-100,04					√	Tidak Baik	
	<i>Capital</i>	CAR	11,51		√				Baik	
2018	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,00		√				Baik	Cukup Baik
		FDR	88,82			√			Cukup Baik	
	GCG	GCG	-		√				Baik	
	<i>Earning</i>	ROA	0,24				√		Kurang Baik	
		NOM	0,48					√	Tidak Baik	
<i>Capital</i>	CAR	23,15	√					Sangat Baik		
2019	<i>Risk Profile</i>	NPF	2,91		√				Baik	Cukup Baik
		FDR	95,72			√			Cukup Baik	
	GCG	GCG	-		√				Baik	
	<i>Earning</i>	ROA	0,20				√		Kurang Baik	
		NOM	1,86			√			Cukup Baik	
<i>Capital</i>	CAR	14,46	√					Sangat Baik		

Nilai rasio diperoleh dengan menghitung rata-rata setiap indikator per tahunnya sehingga dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank selama periode 2016-2019 menggunakan metode RGEC hasilnya adalah cukup baik yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum “cukup sehat”. Bank mampu menjaga indikator penilaian dengan sangat baik untuk CAR, sedangkan untuk NPF dan GCG bank mampu menjaga indikator penilaian dengan baik, dan untuk FDR bank mampu menjaga indikator penilaian dengan cukup baik, sedangkan untuk ROA dan NOM bank memperoleh peringkat 5 yang mencerminkan kondisi bank yang tidak baik.

5. KESIMPULAN

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Panin Bank Dubai Syariah tahun 2016-2019 adalah NPF dalam kategori “baik” dengan rata-rata rasio sebesar 3,91%, FDR dalam kategori “cukup baik” dengan memiliki rata-rata 90,87%. GCG tahun 2016-2019 menunjukkan bank dalam kategori “baik” yaitu berada pada peringkat 2 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil ROA bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga 2019, bank dalam kategori “tidak baik” karena memiliki rata-rata sebesar -2,63%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki hambatan dalam pertumbuhan laba serta kurangnya efektifitas dalam menggunakan aset perusahaan.

Hasil NOM bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga 2019, bank dalam kategori “tidak baik” karena memiliki rata-rata sebesar -24,35%. Hasil CAR bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga 2019, bank dalam kategori “sangat baik” karena memiliki rata-rata sebesar 16,82%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pengelolaan permodalan dengan sangat baik. Serta memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dan dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko.

REFERENCES

- [1] Allen, N.J., dan Meyer, J.P. 1990. The measurement and antecedents of affective, continuance, and normative commitment to organization. *Journal occupational psychology*, 63, 1-18.
- [2] A Noe Hollenbeck, Gerhart Barry, M Wright Patrick, 2010 *Manajemen Sumber Manusia*, Salemba Empat, Jakarta
- [3] Arikunto, Suharmi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktet* Jakarta Ri Cipta
- [4] Brotoharsojo & Hartanto 2003, *Tingkatkan Kinerja Perusahaan dengan Merit System*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- [5] Darmaprawira, Pratiwi. 2002. *Warna Teori dan Kreatifias Penggunaanya*. Bandung : ITB
- [6] Ferdinan.A.2014. *Struktural Dalam Penelitian Manajemen Semarang* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [7] Garvin, D. A. dan Lovelock. 2004. *Strategi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- [8] Gibson, R. 2005. *Principles of nutritional assesment*. Oxford university. New York.
- [9] Handoko. T. Hani. 2008, *Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia Edisi 2* Yogyakarta BPFE
- [10] Hasibuan, Malayu. S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jakarta* : Bumi Aksara
- [11] Iriantoro Nur,, Supomo Bambang 2
- [12] Istijanto, 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [13] Judge, A Timothy & Robbins S.P 2016 *Perilaku Organisasi edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat

- [14] Lako (2004n: 146) Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi, Isu Teori, dan Solusi : Yogyakarta, Amara Books.
- [15] Mangku Prawira, TB. Syafri dan Aida Vitalaya Hubeis 2007 Sumber Daya Manusia, Bogor : Ghalia Indonesia
- [16] Mehta, M. (2016). ESP8266 : A Breakthrough in Wireless Sensor Networks and Internet of Things. International Journal of Electronics and Communication Management &